

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya memberikan materi kepada siswa mengenai keterampilan mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Belajar dan pembelajaran merupakan dua komponen utama dalam proses pendidikan. Keduanya menghasilkan hubungan edukatif yang ditandai oleh interaksi antara guru dan siswa (Aprida & Muhammad, 2017). Bahasa berperan besar untuk meningkatkan intelektual, sosial dan emosional siswa, serta mendorong keberhasilan siswa dalam seluruh bidang studi (Safni & Mardhatillah, 2017).

Globalisasi informasi mengharuskan seseorang untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Melalui membaca maka seseorang akan memperoleh informasi baru serta memiliki ilmu pengetahuan dan kebudayaan lebih luas (Saepudin, 2015). Seseorang yang sudah terbiasa membaca memperlihatkan bahwasanya seseorang tersebut telah melalui proses yang panjang dalam hidupnya untuk selalu mempergunakan sebagian waktu yang dimiliki untuk membaca (Sutarno, 2006). Minat didefinisikan sebagai dorongan batin yang kuat, disertai rasa antusias atau ketertarikan terhadap suatu hal tertentu (Sutarno, 2006). Membaca sangat berhubungan erat dengan aktivitas belajar sehingga saling melengkapi dan tidak terpisahkan (Setyawati, 2011).

Siswa kelas 1 membutuhkan pembelajaran membaca permulaan agar siap melanjutkan tahap berikutnya yakni tahap membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan lebih baik mempergunakan metode serta media yang menggemirakan siswanya, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan terbebani dengan pembelajaran tersebut (Rahman & Haryanto, 2014). Berbahasa merupakan keterampilan yang unik dan memiliki peranan besar untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus menjadi instrumen yang dipergunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. disebut unik karena hanya sebagian manusia yang mampu mengembangkan keterampilan berbahasa tersebut sebagai alat untuk memberdayakan diri hingga menjadikannya sebagai budaya. Selain itu keterampilan berbahasa juga penting untuk mengembangkan pengetahuan karena sebagian besar ilmu pengetahuan diperoleh dari membaca (Iskandarwassid & Sunendar, 2011, p.245). Bahwasanya membaca bertujuan agar memperoleh informasi, pemahaman, serta kebahagiaan. Dari penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwasanya membaca di sekolah bertujuan untuk mempermudah siswa memahami pengetahuan dan juga informasi, sekaligus meningkatkan minat terhadap sesuatu hal (Soedarsono, 2000: 120).

Pembelajaran di sekolah bertujuan agar memperoleh hasil belajar yang diinginkan, sehingga guru harus mengetahui dan mempelajari berbagai metode pembelajaran untuk diterapkan ketika melangsungkan proses pembelajaran. Guru harus mengajarkan siswanya melalui penggunaan metode pembelajaran yang diperlukan selama berlangsungnya pembelajaran tersebut (Nasution, 2017). Metode berkedudukan untuk menjadi instrumen motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga alat untuk meraih tujuan yang diinginkan (Djamarah

& Zain, 2010).

Anak yang kesulitan membaca membutuhkan layanan pendidikan yang dirancang secara khusus. Sebagaimana amanah UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selain itu UU No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan nasional pasal 5 ayat 4 yang berbunyi “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Agar mampu menyelesaikan permasalahan membaca permulaan, maka diperlukan metode yang tepat berdasarkan kebutuhan setiap anak. Metode silaba termasuk metode khusus membaca yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut (Isnattunnikmah, 2016). Metode silaba menurut Tarigan (dalam Hidayat, 2014 : 401) yakni “proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata – kata bermakna”.

Telah dilakukan observasi awal serta wawancara pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 08.00 WIB. Data diperoleh dengan mengamati pembelajaran di kelas 1 UPT Satuan Pendidikan SDN Tosari 1 yang berwali kelas 1bu S (Nama Inisial). Pembelajaran dilakukan dengan seperti biasa dihari-hari biasa dengan guru memberikan materi pembelajaran dan begitupun sebaliknya siswa mengikuti arahan dari guru. Sesuai dengan tujuan observasi, yaitu melihat secara langsung bagaimana pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang berlangsung tidak lupa dengan guru memberi semangat siswa untuk belajar dan siswa memberikan timbal balik dengan mendengarkan serta melakukan tugas mereka. Wawancara ini tertuju dengan kegiatan membaca siswa.

Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengetahui apakah siswa kelas 1 UPT Satuan Pendidikan SDN Wonokitri Tosari ini dapat membaca dengan lancar atau mengalami kesulitan membaca. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat adanya kendala kurang fokusnya siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi kelas pada saat pembelajaran yaitu siswa memiliki semangat untuk belajar, dan mungkin sedang beradaptasi karena sebelumnya berada dalam Taman Kanak-kanak. Guru belum pernah menggunakan Metode Silaba pada saat melakukan pembelajaran membaca di kelas. Kurangnya jam pelajaran yang dihadapi kelas 1 karena masih beradaptasi. Kesulitan yang dialami pada saat memberikan materi mengenai belajar membaca adalah siswa ada yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Tidak seluruh siswa lancar membaca.

Dalam penelitian ini yang akan dilakukan yakni melakukan penelitian mengenai belajar membaca siswa di UPT Satuan Pendidikan SDN Wonokitri Tosari kelas 1. Dalam kegiatan ini akan menggunakan metode pembelajaran Silaba, yaitu berhubungan dengan belajar membaca siswa kelas 1. Metode Silaba ini menghubungkan kosa kata menjadi suatu kata yang bermakna. Belajar membaca sangat penting karena mencakup dalam kehidupan sehari-hari dan akan berlangsung seumur hidup disetiap kegiatan. Metode Silaba ini terdiri atas suku kata dan nantinya siswa akan merangkai menjadi suatu kalimat

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Lailah, Siti Maghfiroh Amin, Nafiah dan Sri Hartatik, 2021) berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 1 UPT SD Negeri 266 Gresik dengan mempergunakan metode PTK melalui dua siklus, yang mana setiap siklus mempunyai 4 tahap yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes lisan dan pengamatan. Mempergunakan 14 siswa kelas 1 yang terdiri atas 9 siswa perempuan dan 5 laki-laki sebagai subjek penelitian. Temuan penelitian tersebut memperlihatkan bahwasanya persentase kemampuan membaca setiap siklus terus meningkat dengan persentase ketuntasan Pada siklus 1 sebanyak 43% meningkat menjadi 78,57% Pada siklus kedua. Penggunaan metode silaba mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengaruh penggunaan Metode Silaba terhadap tingkat kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di UPT Satuan Pendidikan SDN Wonokitri Tosari? Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh Metode Silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di UPT Satuan Pendidikan SDN Wonokitri Tosari.

#### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka berikut hipotesis yang diajukan:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh Metode Silaba terhadap tingkat kemampuan membaca

siswa kelas 1 di UPT Satuan Pendidikan SDN Wonokitri Tosari.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh Metode Silaba terhadap tingkat kemampuan membaca siswa kelas 1 di UPT Satuan Pendidikan SDN Wonokitri Tosari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka berikut manfaat yang akan didapatkan:

##### 1. Manfaat Praktis:

###### a. Bagi Guru:

- 1) Guru dapat mengaplikasikan Metode Silaba dalam pembelajaran berbahasa.
- 2) Guru mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui Metode Silaba.
- 3) Guru dapat mempergunakan Metode Pembelajaran Silaba sebagai alternatif untuk meningkatkan kreatifitas membaca siswa.

###### b. Bagi Siswa:

- 1) Membuat siswa memiliki kegiatan belajar membaca yang berbeda dari metode sebelumnya.
- 2) Mampu meningkatkan kreatifitas membaca siswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan membaca siswa.

##### 2. Manfaat Teoretik:

Teoritis: Temuan penelitian dapat dijadikan rujukan agar mengetahui pengaruh Metode Silaba terhadap tingkat kreatifitas membaca siswa kelas

#### **E. Batasan Penelitian**

Untuk menjaga fokus dan kejelasan arah penelitian, diperlukan batasan-batasan tertentu agar kajian tidak melebar dari topik utama. Adapun batasan

penelitian ini yakni:

1. Penelitian dilaksanakan untuk meneliti pengaruh Metode Pembelajaran Silaba dalam tingkat kreatifitas membaca siswa kelas 1 di UPT Satuan Pendidikan SDN Wonokitri Tosari.
2. Penelitian menggunakan sampel kelas 1 di UPT Satuan Pendidikan SDN Wonokitri Tosari.
3. Penelitian berfokus pada matra pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca permulaan.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan persepsi, beberapa istilah yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman. Membaca sangat dibutuhkan dalam waktu jangka panjang (seumur hidup) karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Metode Pembelajaran ialah alat untuk meraih tujuan pembelajaran.
3. Metode Pembelajaran Silaba merupakan teknik membaca permulaan yang dimulai dengan memperkenalkan suku kata sederhana, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata yang memiliki arti.